

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi kehidupan setiap manusia. Pendidikan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Definisi tersebut sejalan dengan definisi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.² Jadi berdasarkan kedua definisi tersebut pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk merubah seseorang melalui pengajaran dan pelatihan menuju kedewasaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas seorang tersebut. Dalam rangka mencapai kedewasaan, seorang anak menerima pendidikan awal dari keluarga yakni kedua orang tua untuk selanjutnya anak memperoleh pendidikan dasar secara formal disekolah dasar. Oleh karena itu, pendidikan dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pengajaran formal.³

Pendidikan termasuk faktor utama dalam membentuk pribadi seseorang untuk menjadi baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Kunandar, bahwa pendidikan bertujuan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005) hal. 2

²Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 19

³Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Penerbit TERAS, 2009) hal.1

berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.⁴

Dunia pendidikan memiliki tanggung jawab dan kontribusi penuh terhadap perkembangan manusia untuk menjadi manusia seutuhnya yang kompeten dan berakhlak mulia. Pentingnya suatu pendidikan dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw disebuah haditsnya yang berbunyi:⁵

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:” Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Tirmidzi).

Selanjutnya secara lebih luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan.⁶ Demi mewujudkan pendidikan yang tepat sasaran sebagai sarana pemenuhan kebutuhan, perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan. Indonesia sebagai bangsa yang mengedepankan pendidikan, sudah barang tentu memiliki sebuah gagasan terkait pendidikan secara nasional.

Tujuan pendidikan nasional merupakan pedoman umum bagi pelaksanaan pendidikan dalam jenis dan jenjang pendidikan.⁷

⁴*Ibid*, hal. 82

⁵Hadist- Hadist Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu” (Online) Tersedia di <http://www.asmaul-husna.com/2015/09/hadist-menuntut-ilmu-hadis-tentang.html> diakses pada 23 September 2018

⁶*Ibid*, hal.2

⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.25

Tujuan pendidikan nasional disebut juga tujuan umum adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional. Untuk negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang RI No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, Pasal 4 yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”⁸

Berdasarkan Undang-undang RI diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dari segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, pemerintah merumuskan UUD 1945 Bab XIII Pasal 31 yang menyebutkan bahwa : (1) Tiap-tiap warga berhak mendapat pengajaran; (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Kemudian dalam usaha tersebut, pemerintah juga mengatur terkait kurikulum pendidikan yang digunakan.

Biologi merupakan bagian dari sains, sehingga apa yang berlaku pada bidang sains juga berlaku pada bidang biologi. Kalau dalam sains dikenal adanya tiga aspek, yang memberikan corak tersendiri bagi disiplin ilmu ini, ialah proses sains, produk sains, dan sikap sains, maka tentu tiga unsur ini juga dimiliki dan ditemukan dalam biologi.⁹

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰ Definisi tersebut sejalan dengan definisi model

⁸*Ibid*, hal. 1

⁹Paidi Hw, *Biologi, Sains, Lingkungan Dan Pembelajarannya Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Dan Karakter Siswa*, Jurnal, Vol. 9, no. 1, diakses tahun 2012

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

pembelajaran menurut Soekamto. Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹¹ Penggunaan model pembelajaran membantu guru dalam melakukan sebuah inovasi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mampu memperoleh informasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan suasana yang lebih menarik. Model pembelajaran sangat bervariasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada Tahun 2013 Pemerintah menerapkan Kurikulum 2013, sebagai pengembangan kurikulum KTSP yang telah ada sebelumnya. Ditinjau dari prosesnya pada KTSP proses pembelajaran yang lebih dominan adalah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sedangkan pada kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar nantinya yang lebih dominan adalah afektif, psikomotor, baru kognitif artinya siswa dalam proses lebih menonjolkan afektif dan psikomotornya, Kurikulum 2013 sangat menekankan penyeimbangan antara aspek kognitif (intelektual), psikomotorik (gerak) dan afektif (sikap). Kurikulum 2013 ini menitikberatkan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* sehingga pada lulusan pendidikan mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun berada. Kedua kemampuan tersebut ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Implementasi Kurikulum 2013 adalah melalui

¹¹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 23

pendekatan saintifik dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan saintifik dalam Kurikulum 2013 dikenal adanya kegiatan mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi dan mengkomunikasikan (membangun jejaring sosial). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Gurulah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan, karakter, dan potensi peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik, sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru seharusnya merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Bila seorang guru berhasil mengelola interaksi belajar-mengajar, maka keberhasilan akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹²

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran, metode

¹²Sudhira Winaswan, *Analisis Hasil Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Aspek Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan Pada Mata Pelajaran Biologi SMA Di Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Jurnal Prodi Pendidikan Biologi Vol 6 No 5 Tahun 2017, hal. 314

konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.¹³

MTs Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kepala sekolah yaitu Drs, Kahfi Nurudduja. Berdasarkan informasi dari Ibu Nafita Purwianingsih S.Pd selaku guru IPA kelas VIII MTsN 1 Tulungagung, siswa sudah banyak mendapatkan materi pembelajaran menggunakan banyak model hanya pada model pembelajaran *Two Stay Two Stray* belum digunakan untuk mengajar disekolahan tersebut.

Belajar yang bermakna sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA Biologi. Belajar bermakna menghadirkan pengetahuan dan proses-proses kognitif yang siswa butuhkan untuk menyelesaikan masalah.¹⁴

Menurut Spencer Kagan 1992 model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya dengan cara siswa harus bekerja sama dengan kelompok yang berjumlah 4-5 orang, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain. Dua lagi yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, kemudian tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok lain mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.¹⁵

¹³Reny Oktaviana et. all., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi Dengan Metode Pembelajaran Konvensional*, Artikel, diakses pada Tahun 2013

¹⁴Addison Wesley Longman, *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001) hal. 97.

¹⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, Jl. Mengger Girang No.98, Bandung 40254, PT. Refika Aditama. Diakses Tahun 2010

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih salah satu model yang digunakan adalah pembelajaran *TSTS (Two Stay Two Stray)*. yang dibedakan dengan mengajar secara konvensional. Oleh karena itu judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah “Perbedaan Hasil Belajar Biologi Yang Menggunakan Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan Konvensional Pada Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas VIII MTsN 1 Tulungagung”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu perbedaan hasil belajar Biologi menggunakan Pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan Konvensional pada Sistem Pernapasan Manusia Siswa Kelas VIII MTsNegeri 1 Tulungagung. Hasil belajar Biologi siswa diperoleh dari nilai *post-test* yang akan diberikan kepada siswa setelah materi Sistem Pernapasan dalam sub pengertian organ-organ pernapasan pada manusia, bagian-bagian organ pernapasan manusia, penyakit/kelainan pada organ pernapasan manusia, cara/upaya untuk mencegah penyakit pada organ pernapasan selesai disampaikan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar Biologi yang menggunakan *Two Stay Two Stray*?
2. Bagaimana hasil belajar Biologi yang menggunakan konvensional?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Biologi yang menggunakan *Two Stay Two Stray* dengan konvensional?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi yang menggunakan *Two Stay Two Stray*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Biologi yang menggunakan konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Biologi yang menggunakan *Two Stay Two Stray* dengan konvensional.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat penelitian yang hendak dicapai dan penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat meningkatkan kontribusi dalam pembelajaran mata pelajaran Biologi khususnya pada KBM di kelas VIII MTsN 1 Tulungagung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam bidang ilmu pendidikan serta lebih membantu memahami teori-teori tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu guru, siswa, dan sekolah. Ketiga manfaat di atas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif agar dapat berjalan lebih efektif sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui metode eksperimen

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran mata pelajaran Biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang penting dalam judul ini :

- a. Hasil Belajar :hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahannya input secara

fungsional, sedangkan belajar dilakukannya untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.¹⁶

- b. Biologi merupakan bagian dari sains, sehingga apa yang berlaku pada bidang sains juga berlaku pada bidang biologi. Kalau dalam sains dikenal adanya tiga aspek, yang memberikan corak tersendiri bagi disiplin ilmu ini, ialah proses sains, produk sains, dan sikap sains, maka tentu tiga unsur ini juga dimiliki dan ditemukan dalam biologi.¹⁷
- c. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan kerangka sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar.¹⁸
- d. Metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.¹⁹
- e. Menurut Spencer Kagan 1992 model pembelajaran *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya dengan cara siswa harus bekerja sama dengan kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok lain. Dua yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka, kemudian tamu mohon diri dan kembali kekelompok mereka sendiri dan

¹⁶Anggraini Fitrianingtyas, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas Iv Sdn Gedanganak 02*, e-jurnalmitrapendidikan, Volume 1, Nomor 6, diakses Agustus 2017

¹⁷Paidi Hw, *Biologi, Sains, Lingkungan Dan Pembelajarannya Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Dan Karakter Siswa*, Jurnal, Vol. 9, no. 1, diakses tahun 2012

¹⁸Agus Suprijono, *Cooperatif Learning dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 46.

¹⁹Reny Oktaviana et. all., *Studi Perbandingan Hasil Belajar Metode Resitasi Dengan Metode Pembelajaran Konvensional*, Artikel, diakses pada Tahun 2013

melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok lain mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.²⁰

2. Definisi Operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan Perbedaan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran TSTS dengan konvensional adalah perbedaan yang dihasilkan dari pelaksanaan model pembelajaran TSTS dengan konvensional dalam bidang studi Biologi dari *post-test* yang diberikan kepada siswa. Setelah data terkumpul kemudian diuji menggunakan *Independent t-test*. Selanjutnya akan diketahui ada atau tidak perbedaan hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran TSTS dengan konvensional.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Yang pertama dijelaskan dalam penyusunan laporan penelitian ini adalah latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Latar belakang ini berisi tentang semua hal yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti yaitu mengenai perbedaan hasil belajar biologi yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan konvensional.

Bagian kedua adalah identifikasi dan pembahasan masalah, pada bagian ini, peneliti menjelaskan cakupan masalah yang termasuk dalam penelitian, kemudian membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Berdasar

²⁰Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual konsep dan Aplikasi*, Jl. Mengger Girang No.98, Bandung 40254, PT. Refika Aditama. Diakses Tahun 2010

dari latar belakang yang diuraikan, peneliti merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya melalui penelitian. Selanjutnya dirumuskan tujuan penelitian yang bersifat menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian dengan kemungkinan tingkat kebenarannya paling tinggi. Hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara dari sudut pandang peneliti.

Selesai menentukan hipotesis, peneliti memaparkan penegasan istilah. Penegasan istilah ini dipaparkan bertujuan untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan suatu istilah dalam judul penelitian yaitu, Hasil belajar biologi menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan konvensional.

Tahap selanjutnya peneliti mencantumkan mengenai penelitian terdahulu. Disini, peneliti memaparkan secara singkat beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai bahan referensi penyusunan proposal skripsi ini.

Bagian terakhir dari penyusunan laporan ini adalah metode penelitian. Dalam metode penelitian memuat rencana atau rancangan suatu strategi yang berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Yaitu termuat dalam metode penelitian ini adalah : 1) pendekatan dan jenis penelitian 2) populasi, sampling dan sampel penelitian 3) sumber data, variabel dan skala pengukurannya 4) teknik pengumpulan data 5) instrumen penelitian 6) teknik analisis data.